



PEMBELAJARAN SENI KRIYA MENGGUNAKAN BAHAN LOGAM PADA SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH DENA KABUPATEN BIMA

Ramli¹, Andi Baetal Mukaddas², Irsan Kadir³

¹²³Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email: ramli21@gmail.com, andi.baetal@unm.ac.id, irsankadir0902@gmail.com

Abstract: This study aims to describe the process and outcomes of craft art learning using brass sheet metal among tenth-grade students at SMA Muhammadiyah Dena, Bima Regency. The research applied a qualitative descriptive method involving 17 students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that the learning process was implemented according to the lesson plan, including planning, implementation, and evaluation stages, using demonstration, the CTL approach, and assignments. Students showed enthusiasm despite difficulties in the embossing stage. The average score was 79.11 (fair category). Overall, students' works varied and demonstrated creativity in producing metal-based calligraphy.

Keywords: Creativity, Metal, Craft Art Learning

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran seni kriya menggunakan logam plat kuningan pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Dena Kabupaten Bima. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek 17 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran terlaksana sesuai perencanaan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan metode demonstrasi, pendekatan CTL, dan penugasan. Siswa menunjukkan antusiasme yang baik, meskipun mengalami kesulitan pada tahap pengetokan. Nilai rata-rata siswa adalah 79,11 (kategori cukup). Secara umum, karya siswa bervariasi dan menunjukkan kreativitas dalam pembuatan kaligrafi berbahan logam.

Kata Kunci : Kreativitas, Logam, Pembelajaran Seni Kriya

PENDAHULUAN

Seni merupakan ekspresi kreatif manusia yang mengandung nilai estetika dan artistik serta menjadi bagian integral dari kebudayaan. Dalam perkembangannya, seni tidak hanya dipahami sebagai wujud keindahan visual, tetapi juga sebagai media ekspresi, simbol, dan refleksi nilai-nilai sosial budaya masyarakat. Seiring perkembangan zaman yang semakin modern, seni mengalami transformasi dalam

bentuk, aliran, teknik, serta cara pandang terhadap fungsi dan maknanya. Secara konseptual, seni dibedakan menjadi seni murni yang berorientasi pada nilai estetis, dan seni pakai yang selain mengandung nilai keindahan juga memiliki fungsi praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu bentuk seni pakai adalah seni kriya. Seni kriya tumbuh dari kebutuhan manusia untuk menciptakan benda-benda fungsional yang memiliki unsur estetis. Keberadaannya tidak terlepas dari warisan budaya (heritage) yang berkembang dalam masyarakat, sehingga setiap karya kriya umumnya memiliki kekhasan bentuk, teknik, dan ragam hias yang mencerminkan identitas budaya tertentu. Secara historis, seni kriya telah dikenal sejak masa prasejarah, ketika manusia mulai menetap dan menciptakan berbagai peralatan penunjang kehidupan yang dihiasi simbol-simbol bernilai spiritual. Dalam perkembangannya, seni kriya mengalami peningkatan tidak hanya pada aspek fungsi, tetapi juga pada kualitas desain, kerumitan bentuk, teknik pengerjaan, serta variasi ornamen. Kriya logam merupakan salah satu cabang seni kriya yang memanfaatkan material seperti emas, perak, perunggu, tembaga, besi, aluminium, dan kuningan. Karya kriya logam dapat diwujudkan dalam bentuk dua maupun tiga dimensi dengan penekanan pada unsur ornamen yang bersifat dekoratif dan simbolik. Ornamen dalam kriya logam berfungsi memperindah sekaligus memperkuat nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Salah satu teknik yang umum digunakan adalah teknik ukir atau pengetokan (embossing) pada permukaan logam untuk menghasilkan motif tertentu, baik geometris maupun tradisional.

Dalam konteks pendidikan, pembelajaran seni kriya memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas, ketelitian, keterampilan motorik, serta apresiasi siswa terhadap nilai budaya lokal. Di SMA Muhammadiyah Dena Kabupaten Bima, materi kriya logam plat kuningan diajarkan pada kelas X sebagai bagian dari standar kompetensi pembuatan karya seni kriya dengan memanfaatkan teknik dan corak Nusantara. Kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa meliputi pemahaman berbagai motif ukir, penggunaan peralatan ukir logam, perancangan bentuk, serta pembuatan ukiran geometris dan motif tradisional. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran seni kriya menggunakan bahan logam plat kuningan belum pernah diterapkan secara optimal di kelas X. Oleh karena itu, diperlukan kajian untuk mendeskripsikan proses dan hasil

pelaksanaan pembelajaran seni kriya logam tersebut sebagai upaya pengembangan kualitas pembelajaran seni rupa di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran seni kriya berbahan logam plat kuningan pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Dena Kabupaten Bima. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengungkapan fenomena pembelajaran secara mendalam dan kontekstual. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017 di SMA Muhammadiyah Dena Kabupaten Bima dengan subjek penelitian sebanyak 17 siswa kelas X. Fokus penelitian meliputi: (1) proses pembelajaran seni kriya menggunakan bahan logam plat kuningan, dan (2) hasil karya siswa dalam pembelajaran tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung dan terkendali untuk memperoleh data mengenai kondisi sekolah, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media dan teknik kriya, serta hasil karya siswa. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru seni rupa, dan siswa untuk memperoleh informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip sekolah, perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan hasil karya siswa. Analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data sesuai dengan rumusan masalah. Data yang telah direduksi kemudian disajikan secara sistematis untuk memudahkan pemaknaan. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian guna memperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Muhammadiyah Dena Kabupaten Bima merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah. Berdiri secara resmi pada 1 September 1965 berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan Muhammadiyah Cabang Kabupaten Bima Nomor 18/A-4/1965, dan mulai menyelenggarakan proses pembelajaran pada 1 September 1966 dengan memanfaatkan fasilitas SMP Muhammadiyah Dena. Pengesahan tingkat pusat diperoleh melalui Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 1076/M/412/III/20 tanggal 22 Desember 1976, yang kemudian diperkuat dengan Piagam Pendirian Perguruan Muhammadiyah Nomor 1337/II-01/Tm.65/1978.

Secara kelembagaan, sekolah ini memiliki visi mempersiapkan generasi Rabbaniyah yang kompetitif di era globalisasi, dengan misi membentuk sumber daya manusia yang berkualitas melalui integrasi iman dan takwa (imtaq) serta ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Tujuan pendidikan diarahkan pada pembentukan lulusan yang religius, berpengetahuan, mandiri, serta mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan berperan aktif sebagai kader umat dan bangsa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya

Pembelajaran Seni Budaya di SMA Muhammadiyah Dena mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 dengan dasar Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK/KD). Proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak 18 kali pertemuan per semester. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman utama dalam penyusunan perangkat pembelajaran, termasuk program tahunan (prota), program semester (promes), silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3. Proses Pembelajaran Seni Kriya Menggunakan Logam Plat Kuningan

Pembelajaran seni kriya dengan bahan logam plat kuningan dilaksanakan dalam alokasi waktu 2×45 menit per pertemuan dan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran yang memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode, media, serta teknik penilaian. Indikator pembelajaran meliputi pemahaman konsep seni kriya, pengenalan alat dan bahan, pemahaman teknik pembuatan kaligrafi berbahan logam, serta penerapan langkah-langkah praktik. Media dan bahan yang digunakan antara lain logam plat kuningan, tripleks, lem, alat tulis, penggaris, dan cat. Metode yang diterapkan meliputi pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL), demonstrasi, dan penugasan.

Tahap pelaksanaan terdiri atas kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang mengacu pada RPP. Guru membuka pembelajaran dengan salam, presensi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi, alat dan bahan, serta mendemonstrasikan prosedur pembuatan karya kaligrafi berbahan logam. Siswa kemudian menyiapkan alat dan bahan, membuat sketsa dengan tema kaligrafi Arab pada kertas atau langsung pada media logam berukuran 20 × 25 cm, dan melanjutkan proses pembentukan karya sesuai tahapan yang telah dijelaskan.

Penilaian dilakukan melalui tes praktik dengan mempertimbangkan aspek penggunaan alat dan bahan, gagasan, kreativitas, serta teknik pengerjaan. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran berlangsung sesuai perencanaan, dengan keterlibatan aktif siswa dalam proses berkarya.



Gambar 1: Guru Memberikan Materi
(dokumentasi Ramli, Tanggal 26 Oktober 2017)

Pada saat sedang berlangsungnya pembelajaran seni kriya menggunakan bahan logam yang dilakukan di dalam kelas, siswa antusias dan bersemangat dalam

mengikuti pembelajaran tersebut. Hal tersebut dilihat dari kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran dan dilihat dari bahan-bahan yang disiapkan siswa untuk praktik pembuatan hasil karya seni kriya dengan menggunakan bahan logam. Gambar bahan dan alat yang dibawa siswa adalah sebagai berikut.



Gambar 2: Siswa Membuat Sket Lafal Allah dan Menduplikat Gambar ke Logam
(dokumentasi Ramli, Tanggal 26 Oktober 2017)



Gambar 3: Siswa Membuat Sket Muhammad dan Menduplikat Gambar ke Logam
(dokumentasi Ramli, Tanggal 26 Oktober 2017)

Gambar di atas merupakan kegiatan siswa pada saat melakukan kegiatan membuat gambar sket. Siswa membuat gambar sket dengan menggunakan media kertas. Sket yang dibuat siswa yaitu kaligrafi sesuai dengan kreativitas siswa. Namun saat memberikan materi guru memberikan arahan tentang bagaimana cara membuat kaligrafi dengan menggunakan bahan logam. Gambar di bawah menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung siswa nampak aktif dalam mengikuti pembelajaran seni kriya menggunakan bahan logam.



Gambar 4. Proses di Totok
(Dokumentasi Ramli, Tanggal 26 Oktober 2017)

Gambar di atas, adalah kegiatan siswa dalam melakukan pengetokan dan penindisan pada logam plat kuningan. Dalam kegiatan tersebut, siswa mencetakkan kaligrafi. Proses pencetakan tersebut dilakukan dengan perlahan dan sedikit tekanan pada gambar. Kemudian guru mengecek hasil karya siswa yang sudah jadi. Selanjutnya, seluruh hasil karya siswa dikumpulkan ke meja yang paling depan untuk dikumpulkan. Semua karya yang telah dikumpulkan selanjutnya akan dilakukan penilaian oleh guru setelah proses pembelajaran selesai. Lalu guru bertanya jawab tentang simpulan pembelajaran seni kriya menggunakan bahan logam plat kuningan. Pada penutup guru memberikan motivasi kepada siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hasil karya siswa cukup bervariasi.

Pembelajaran seni kriya menggunakan bahan logam di SMA Muhammadiyah Dena Kabupaten Bima diikuti siswa dengan cukup antusias. Hal ini dapat dilihat dari keseriusan siswa saat mengikuti pembelajaran seni kriya menggunakan bahan logam dan kesiapan siswa dalam mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan buat

praktik (kreasi). Siswa SMA Muhammadiyah Dena Kelas X sudah menanggapi pembelajaran karya seni kriya dengan memanfaatkan bahan logam dengan baik. Tingkat kesulitan siswa yang dialami yaitu proses pengetokan yang memerlukan kecermatan dalam penindisan bahan logam sesuai dengan sket yang telah dibuat di atas kertas serta saat proses pengetokan yang memerlukan kesabaran. Secara garis besar, siswa SMA Muhammadiyah Dena cukup rajin dalam pembuatan hasil karyanya. Hasil karya siswa kelas X ini beraneka ragam dan bentuk dalam pembuatan temanya misal: Lafal Allah, Muhammad, dan lainnya.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada hal yang belum jelas. Hal ini dilakukan oleh guru untuk memastikan siswa benar-benar memahami apa yang disampaikan guru. Kegiatan akhir pembelajaran guru memberikan tugas pada siswa untuk membawa bahan dan alat untuk pertemuan yang selanjutnya. Guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Guru dan siswa bertanya jawab untuk menyimpulkan hasil pembelajaran seni kriya dengan menggunakan bahan logam. Kemudian pada pertemuan kedua guru melakukan kegiatan pendahuluan dengan mengucapkan salam, membimbing siswa berdoa bersama, mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti guru bertanya jawab dengan siswa mengenai materi pembelajaran sebelumnya, kemudian guru mengecek bahan dan alat yang akan digunakan lalu guru mengecek sket yang sudah dibuat oleh siswa. Setelah itu siswa mulai membuat karya seni kriya kaligrafi dari bahan logam.

Siswa mulai membuat kaligrafi kuningan dengan didesain yang digambarkan sebelumnya, langkah yang dilakukan siswa selanjutnya menduplikatkan desain, setelah desain jadi siswa duplikatkan keukuran yang 20x25 cm. Setelah proses penduplikatan selesai selanjutnya siswa yaitu melakukan penggoresan pada logam. Selanjutnya siswa mulai menindis plat kuningan yang telah kita gores. Berikut gambar siswa sedang melakukan kegiatan berkarya seni kaligrafi menggunakan bahan logam yang sudah dibuat sebagai berikut.

4. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan setiap selesai melaksanakan pembelajaran. Cara guru mengevaluasi bisa dilihat dari nilai yang ada pada penugasan. Guru mengevaluasi siswa dari proses pembuatan karyanya dan dari hasil karya siswa.

Siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dalam dilakukan remidal pada waktu pulang Sekolah. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMA Muhammadiyah Dena untuk pembelajaran seni budaya yaitu 75. Siswa kelas X SMA Muhammadiyah Dena senang dalam mengikuti pembelajaran seni kriya dengan menggunakan bahan logam. Hal tersebut sesuai dengan penuturan salah satu siswa yang berkata “saya senang karena saya bisa mendapatkan pengalaman”. Siswa kelas X SMA Muhammadiyah Dena lebih senang dengan pembelajaran seni kriya dengan menggunakan bahan logam. Kemudian, siswa juga cukup menanggapi dengan baik kegiatan yang dilakukan, sehingga siswa lebih semangat dalam menyelesaikan hasil karya kaligrafinya. Karya kaligrafi yang dihasilkan siswa kelas X SMA Muhammadiyah Dena hasilnya cukup bervariasi sesuai dengan kreativitas yang dimiliki oleh setiap siswa. Kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui hasil proses pembelajaran seni kriya dengan menggunakan bahan logam pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Denah Kabupaten Bima.

Hasil Pembelajaran Seni Kriya Menggunakan Bahan Logam Plat Kuningan

Pembelajaran seni kriya dengan menggunakan bahan logam plat kuningan yang telah dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Dena Kabupaten Bima yang berjumlah 17 siswa menghasilkan gambar yang cukup beraneka ragam. Hasil karya yang dihasilkan oleh siswa, dilihat oleh guru dan peneliti untuk diberi penilaian.

Hasil pembelajaran kreativitas siswa dinilai berdasarkan beberapa kriteria. Kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1. Kriteria Penilaian Hasil Karya Siswa

Aspek yang Dinilai	Skor (1-25)
Penggunaan bahan dan alat	
Ide	
Kreativitas	
Teknik	

Berdasarkan tabel kriteria penilaian diatas, dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh siswa berdasarkan penggunaan bahan dan alat, gagasan, kreativitas, teknik. Dari keempat aspek tersebut akan diperoleh skor 25 untuk masing-masing aspek sehingga nilai maksimal yaitu 100. Melalui ke empat aspek tersebut akan diperoleh nilai

akhir hasil karya siswa yang terbagi ke beberapa kategori nilai, yaitu kategori nilai sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Rentang nilai kategori tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2. Rentang Nilai

No.	Rentang Nilai	Kategori
1.	91 – 100	Sangat Baik
2.	81 – 90	Baik
3.	71 – 80	Cukup
4.	61 – 70	Kurang
5.	0 – 60	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 91 sampai 100 termasuk dalam kategori sangat baik. Siswa dengan nilai 81 sampai 90 termasuk dalam kategori baik. Siswa dengan nilai 71 sampai 80 termasuk dalam kategori cukup, nilai 61 sampai 70 termasuk kategori kurang, serta 0 sampai 60 termasuk kategori sangat kurang. Nilai yang diperoleh siswa kelas X SMA Muhammadiyah Dena Kabupaten Bima adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3. Hasil Evaluasi Pembelajaran Seni Kriya Menggunakan Bahan Logam Kuningan Oleh Guru

Nama Guru : Nur Hikmah, S.Pd

Nama	Aspek				Nilai	Kategori
	Penggunaan Bahan dan Alat	Ide	Kreativitas	Teknik		
Ayu Astria	19	20	22	21	82	Baik
Afrinatul Jannah	18	22	20	21	81	Baik
Dessi	20	18	22	17	77	Cukup
Ansyari	21	22	24	19	86	Baik
Eka Puspita Sari	19	20	18	21	78	Cukup
Fitriah Ningsih	22	20	21	18	81	Baik

Gunawan	21	19	21	19	80	Baik
Isti Kamawati	18	19	17	16	70	Kurang
Jaenab	19	19	17	20	75	Cukup
Kurniawati	22	23	23	22	88	Baik
Muhammad	20	18	19	20	77	Cukup
Nuria	19	20	18	18	75	Cukup
Putri	20	22	21	19	82	Baik
Rahmawati	20	19	21	18	78	Cukup
Syahrul	18	19	20	18	75	Cukup
Sri Rahmawati	19	18	19	17	73	Cukup
Yulianti	21	23	21	22	87	Baik
Jumlah					1.345	
Nilai Rata-rata					79,11	Cukup

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata siswa kelas X SMA Muhammadiyah Dena sebagai objek penelitian ini adalah 79,11 termasuk kategori cukup. Siswa yang mendapat nilai dengan kategori baik berjumlah 8 orang, siswa dengan nilai kategori cukup berjumlah 8 orang, serta siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang yaitu berjumlah 1 orang.

Nilai rata-rata siswa kelas X SMA Muhammadiyah Dena dalam hasil pembelajaran karya seni kriya menggunakan bahan logam plat kuningan yaitu 79,76 termasuk kategori cukup. Hal ini menunjukkan siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik berjumlah 10 orang, siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup yaitu berjumlah 6 orang, sedangkan siswa yang memiliki nilai kurang berjumlah 1 orang.

Pembahasan

Proses Pembelajaran Seni Kriya Menggunakan Bahan Logam Plat Kuningan

Pembelajaran seni kriya menggunakan bahan logam di SMA Muhammadiyah Dena Kabupaten Bima diikuti siswa dengan cukup antusias. Hal ini dapat dilihat dari keseriusan siswa saat mengikuti pembelajaran seni kriya menggunakan bahan logam dan kesiapan siswa dalam mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan buat praktik. Siswa SMA Muhammadiyah Dena Kelas X sudah menanggapi pembelajaran karya seni kriya dengan memanfaatkan bahan logam dengan baik. Tingkat kesulitan siswa yang

dialami yaitu proses pengetokan yang memerlukan kecermatan dalam penindisan bahan logam sesuai dengan sket yang telah dibuat di atas kertas serta saat proses pengetokan yang memerlukan kesabaran. Secara garis besar, siswa SMA Muhammadiyah Dena cukup rajin dalam pembuatan hasil karyanya. Hasil karya siswa kelas X ini beraneka ragam dan bentuk dalam pembuatan temanya misal: Lafal Allah, Muhammad, dan lainnya.

Siswa kelas X SMA Muhammadiyah Dena senang dalam mengikuti pembelajaran seni kriya dengan menggunakan bahan logam. Hal tersebut sesuai dengan penuturan salah satu siswa yang berkata “saya senang karena saya bisa mendapatkan pengalaman”. Siswa kelas X SMA Muhammadiyah Dena lebih senang dengan pembelajaran seni kriya dengan menggunakan bahan logam. Kemudian, siswa juga cukup menanggapi dengan baik kegiatan yang dilakukan, sehingga siswa lebih semangat dalam menyelesaikan hasil karya kaligrafinya. Karya kaligrafi yang dihasilkan siswa kelas X SMA Muhammadiyah Dena hasilnya cukup bervariasi sesuai dengan kreativitas yang dimiliki oleh setiap siswa.

Hasil Pembelajaran Seni Kriya Menggunakan Bahan Logam Plat Kuningan



Gambar 5 Proses di totok.

(Dokumentasi Ramli, Tanggal 26 Oktober 2017)

Kelas X kelompok satu melakukan proses akhir dalam pembuatan kriya logam yaitu proses totok pada permukaan logam dengan memperhatikan desain yang ada pada media logam dan memberikan kesan agar desain yang dipindahkan ke logam tersebut muncul dan ini merupakan proses akhir dalam membuat sebuah karya dua dimensi dari logam.

Tabel 4.4. Nilai Kelompok 1

No	Nama Siswa	Nilai	Aspek yang dinilai
1	Ayu Astria	82	Desain Kerja kelompok Kehadiran Keaktifan Ketepatan mengetok logam
2	Afrinatul Jannah	81	
3	Dessi	77	
4	Ansyari	86	
5	Eka Puspita sari	78	
6	Fitriah Ningsih	81	
7	Gunawan	80	
8	Isti kamawati	70	
9	Jaenab	75	
Total : 710			





Gambar 6 Haisl Karya Siswa Kelompok 2 Muhammad.
(Dokumentasi Ramli Tanggal 26 Oktober 2017)

Kelas X kelompok 2 sebelum proses logamnya ditotok sebaiknya dikeringkan dulu agar mempermudah dalam proses ditotok dan dibiarkan menempel dengan baik diteripleks dan menunggu lemnya kering kemudian baru melakukan proses totok dan ini merupakan proses ke empat dalam membuat seni kriya logam.

Tabel 4.5. Nilai Kelompok 2

No	Nama Siswa	Nilai	Aspek yang dinilai
1	Kurniawati	88	Desain
2	Muhammad	77	Kerja kelompok
3	Nuria	75	Kehadiran
4	Putri	82	Keaktifan
5	Rahmawati	78	Ketepatan mengetok logam
6	Syahrul	75	
7	Sri Rahmawati	73	
8	Yulianti	87	
Total : 635			

Berdasarkan hasil penilaian oleh guru tentang pembelajaran seni kriya menggunakan bahan logam nilai rata-rata siswa kelas X SMA Muhammadiyah Dena adalah termasuk kategori cukup. Selain guru yang memberikan nilai, peneliti juga memberikan nilai untuk mengetahui bagaimana hasil pembelajaran seni kriya menggunakan bahan logam yaitu nilai rata-rata siswa kelas X SMA Muhammadiyah Dena dalam hasil pembelajaran karya seni kriya menggunakan bahan logam plat kuningan yaitu termasuk kategori cukup.

Aspek-aspek penilaian karya yang digunakan oleh guru dan peneliti yaitu ide, kreativitas, teknik dan karakteristik. Hasil evaluasi oleh guru menunjukkan nilai rata-rata siswa adalah termaksud kategori cukup dan hasil evaluasi oleh peneliti menunjukkan nilai rata-rata siswa adalah termaksud kategori cukup. Kedua hasil evaluasi tersebut termasuk dalam kategori cukup, tetapi bila dilihat berdasarkan rincian nilai yang diperoleh oleh siswa diketahui bahwa hasil evaluasi oleh peneliti menunjukkan adanya 10 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik. Sementara hasil evaluasi oleh guru menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik yaitu sebanyak 8 siswa. Berdasarkan hasil penilaian tersebut maka dapat disimpulkan hasil evaluasi guru dan peneliti menunjukkan perolehan nilai yang sama yaitu termasuk dalam kategori cukup.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka adapun kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka dapat dikemukakan simpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni kriya menggunakan bahan logam plat kuningan pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Dena berjalan sesuai dengan rancangan oleh guru. pembelajaran seni kriya menggunakan bahan logam yang dilakukan di dalam kelas, siswa dengan cukup antusias dan bersemangat. Hal ini dapat dilihat dari keseriusan siswa saat mengikuti pembelajaran seni kriya menggunakan bahan logam dan kesiapan siswa dalam mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan buat praktik.
2. Tingkat kesulitan siswa yang dialami yaitu proses pengetokan yang memerlukan kecermatan dalam penindisan bahan logam sesuai dengan sket yang telah dibuat di atas kertas serta saat proses pengetokan yang memerlukan kesabaran. Secara garis besar, siswa SMA Muhammadiyah Dena cukup rajin dalam pembuatan hasil karyanya. Hasil karya siswa kelas X ini beraneka ragam dan bentuk dalam pembuatan temanya misal: Lafal Allah, Muhammad, dan lainnya. Siswa kelas X SMA Muhammadiyah Dena senang dalam mengikuti pembelajaran seni kriya dengan menggunakan bahan logam. Hal tersebut sesuai dengan penuturan salah satu siswa yang berkata “saya senang karena saya bisa mendapatkan pengalaman”. Siswa

kelas X SMA Muhammadiyah Dena lebih senang dengan pembelajaran seni kriya dengan menggunakan bahan logam. Kemudian, siswa juga cukup menanggapi dengan baik kegiatan yang dilakukan, sehingga siswa lebih semangat dalam menyelesaikan hasil karya kaligrafinya. Karya kaligrafi yang dihasilkan siswa kelas X SMA Muhammadiyah Dena hasilnya cukup bervariasi sesuai dengan kreativitas yang dimiliki oleh setiap siswa.

3. Pada pertemuan kedua, guru mengkondisikan siswa untuk melaksanakan tugas yang diberikan yaitu membuat karya seni kriya menggunakan bahan logam plat kuningan. Sesuai hasil pengamatan oleh peneliti, guru sudah cukup baik dalam membimbing siswa selama proses pembuatan karya. Hasil pengamatan terhadap siswa juga diketahui bahwa siswa terlihat serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran seni kriya menggunakan bahan logam plat kuningan di antaranya yaitu: Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk khasanah ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan seni rupa khususnya mengenai pembelajaran seni kriya dengan menggunakan bahan logam plat kuningan.

DAFTAR PUSTAKA

- Setiawan Agus. 2008. *Perancangan Struktur Baja dengan Metode LRFD*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bastomi, Suwaji. 1990. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Semarang.
- Bastomi, Suwaji. 1992. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Semarang.
- B. Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Daryanto, H. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media.
- Djamarah. 2006. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa, 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Enget, dkk. 2008. *Kriya Kayu*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Harjanto. 2005. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Haryono, Timbul. (2002). *Pengertian Seni Kriya*. Tersedia: <http://yogaparta.wordpress.com/2009/06/14/pengertian-seni-kriya>. (di akses 5 April 2017).
- Ismiyanto. 2003. *Metode Penelitian*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Koentjaraningrat. (1993). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat Edisi Ketiga*. Jakarta: Gramedia.
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. (2007). *Analisis Data Kualitatif, Buku sumber tentang metode-metode baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Nasution (2009). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rokhmat, Nur. 2009. *Seni Grafis I*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sagala. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sahman. 1993. *Mengenal Dunia Seni Rupa*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sp, Soedarso. 1992. *Seni Patung Indonesia*. Yogyakarta: ISI.
- Sp, Soedarso. 1997. *Seni patung Indonesia*. Yogyakarta: ISI.
- Sumiati& Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sugiyono (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Susilana, Riyana. 2009. *Media Pembelajaran (Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian)*. Bandung : CV. Wacana Prima.

Toha, Mohammad. 2003. *Peningkatan Kemampuan Menggambar Ekspresi Siswa Kelas I SLTP N I Tlogo Wungu Kabupaten Pati melalui Kegiatan Apresiasi Karya Seni Lukis sebagai Strategi Pembelajaran Seni Rupa*. Skripsi UNNES, 2003.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Undarto. 1990. *Pendidikan Seni Rupa*. Buku Sekolah Menengah.

Jakarta: Pendidikan Nasional.

Yudoseputro. 1993. *Pengantar Wawasan Seni Budaya*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbud.

<http://mazgun.wordpress.com/2008/09/23/apresiasi-seni-kriya-nusantara>.

<http://senirupagsd.blogspot.com/>pada tanggal 5 April 2017.

http://sman6-bjm.sch.id/dl_jump.php?id=2.pada tanggal 5 April 2017.

<http://www.answers.com/topic/craft>.pada tanggal 5 April 2017.